

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia yang hidup di dunia ini dibekali dengan hawa nafsu, amarah, dan emosi yang terkadang dapat memudahkan dalam memenuhi kebutuhannya. Namun terkadang hal tersebut juga dapat menyeret manusia dalam permasalahan-permasalahan yang justru menyulitkan gerak ruang manusia. Kebutuhan-kebutuhan itu biasanya berkaitan erat dengan perihai yang bersifat batin atau dengan kata lain berefek pada hati dan kejiwaan. Hal-hal yang biasanya menghinggapi hati dan jiwa seseorang membuat seseorang dipenuhi dengan rasa kebimbangan dan ketidak temtraman. Oleh karerena itulah perlu adanya Agama beserta Kitab-kitab Sucinya sebagai pedoman hidup manusia sehingga menjadi obat dari hal-hal yang mengganggu ketentraman dan menghapus kebimbangan pada diri manusi. Ada berbagai macam Agama dan Kitab Sucinya di Dunia, salah satunya adalah Islam yang memiliki Kitab Suci yang diturunkan zoleh Allah S.W.T. Untuk umat Islam dengan perantara Malaikat Jibril dan utusan Allah Nabi Muhammad. S.A.W. sebagai penyampai dan pengajar umat Islam.

Umat Islam menyakini bahwa merupakan wahyu Alloh SWT berupa kitab suci Al-Qur'an umat Islam sebagai Mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW selaku *uaswatun hasanah* bagi Umat Islam dan merupakan sumber Hukum Islam yang paling utama serta diakui kebenarannya. Meskipun demikian, Al-Qur'an yang berbentuk teks dan mengandung penuh ajaran

hidup, tuntunan beragama, hikmah kehidupan dan sebagainya. Sebagai pedoman hidup umat islam tidak akan diperoleh tanpa adanya upaya mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari¹.

Di kehidupan kaum muslimin, Al-Qur'an dan tafsirnya menempati kedudukan yang sangat penting. Pentingnya Al-Qur'an berkaitan dengan keberadaannya dan fungsinya sebagai sumber utama ajaran islam dan kitab suci petunjuk alternatif. Adapun pentingnya tafsir Al-Qur'an berkaitan dengan tujuan dan manfaat sebagai semacam guidebook yang bersifat operasional-aplikatif yang dapat mengantarkan kaum muslimin menuju kebahagiaan yang sejati. Kemudian dapat dipahami bahwa Al-Qur'an dan tafsir merupakan dua entitas yang berbeda².

Dalam Al-Qur'an sendiri memiliki keunikan atau keistimewaan dalam dua hal pokok. Pertama memperhatikan aspek kebenaran dan faktualitas bukan sekedar imajinasi. Kedua memperhatikan sasaran dan tujuan dari kisah (surat) tersebut.³ Namun Allah SWT memberi keutamaan (fadilah) pada beberapa ayat, baik dalam khasiatnya maupun kekhusussannya dalam maksud dan pengaruhnya. Sebagaimana dicatat oleh imam An Nawawi dalam kitab *At-Tibyan fi adabi Hamalatil Qur'an* juga terdapat didalam kitab *Al Adzakar* dan yang lainnya.⁴

¹ Abdullh saed, *pengantar studi al-qur'an*, (Yogyakarta,baitul hikmah pres,2016) hlm. 121

² Imam muhsin, tafsir Al-Qur'an dan sosial budaya studi nilai-nilai budaya jawa dalam tafsir al-huda karya bakri syahid, (jakarta, badan litbang dan diklat kementerian agama RI, 2010) hlm 1

³ M.H Ma'rifat, *kisah-kisah al qur'an antara fakta dan metafora*, (Yogyakarta; Citra, 2013) hlm. 32

⁴ Adam Chholil, *dahsyatnya al qur'an*, (Jakarta, AMP pres, 2014) hlm. 175

Salah satu yang akan dibahas mengenai Pembacaan Basmallah. Karena Basmallah memiliki faedah tersendiri apabila membaca untuk diamankan khususnya dalam kegiatan Pencak Silat. Tidak hanya berhenti di situ, pembahasan kali ini akan memaparkan tentang seberapa pentingnya amalan Bismillah bagi komunitas tersebut.

Selain itu pembahasan ini akan mencoba mengupas tentang budaya-budaya dan tradisi perguruan-perguruan Pencak Silat. Serta membahas tentang kegiatannya yang secara tidak langsung merupakan upaya yang dilakukan perguruan-perguruan Pencak Silat dalam mempertahankan eksistensi mereka dalam era modernisasi dan globalisasi masa kini. Tradisi yang dilakukan Pencak Silat tidak jarang juga bernafas Qur'ani. Hal ini dapat dilihat dari cara pengamalannya yang mengadung lafal ataupun intisari dari Al-Qur'an. Lepas dari hukum boleh atau tidaknya dalam perjalanannya, Apapun bentuk pembacaannya, yang jelas kehadiran Al-Qur'an telah melahirkan berbagai model respon dan peradaban yang sangat kaya. Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mustaqim, Al-Qur'an kemudian menjadi *Muntaj Al-Saqafi* (produk budaya).⁵ Oleh karena itu, dimasa peradaban dunia saat ini yang sedang berkembang, jika diteliti dapat ditemukan banyak fenomena atau Tradisi yang melekat dikalangan masyarakat, kelompok, ataupun lembaga tertentu yang memiliki peran terhadap kehidupan bermasyarakat dengan Al-Qur'an. Sebagaimana hal tersebut tetap dilakukan terus menerus bukan tanpa sejarah,

⁵ Abdul Mustaqim, *Dinamika Tafsir Al - Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 18

tujuan dan harapan. Seperti adanya Tradisi pembacaan Basmallah dalam Pencak Silat di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan.⁶

Masyarakat Indonesia, mempunyai kecenderungan untuk mengagumi beberapa surah dalam Al-Qur'an yang kemudian pembacaan terhadapnya dilakukan secara berulang-ulang lalu kemudian bertransformasi menjadi salah satu bagian dari prosesi ritual keagamaan maupun adat istiadat. Salah satu dari beberapa surah tersebut adalah Lafad Basmallah yang . Pembacaan Bismillah cukup familiar didengar bagi seluruh umat Islam dalam setiap hal apapun dan dimanapun, sehingga pernah juga menjadi jargon "Awali degan Bismillah" di setiap lapisan masyarakat di Indonesia. Pernah juga karena saking boomingnya hingga dijadikannya Bismillah sebagai judul film yang sama yaitu "Ku Pinang Kau dengan Bismillah" yang pada masa itu di populerkan oleh Ungu band. Mungkin saking biasanya terdengar, tiada yang menarik dari suatu tradisi pembacaan Bismillah. Namun di sini akan terpapar sesuatu yang menarik dari pembacaan Bismillah. Ini didapati oleh suatu komunitas Pencak Silat la NU ini. Lebih tepatnya suatu tradisi tersebut dilakukan oleh PSNU Pagar Nusa Sunan Giri Desa Aryojeding.

Memang ada bermacam-macam komunitas-komunitas berbentuk perguruan Pencak Silat di belantara Nusantara ini, berbagai macam pula corak jenis dan tradisinya, ada yang seluruhnya asli turun temurun dari nenek moyang. Ada juga yang tercampus dari budaya asing, politik, serta dogma agama. Selain itu tak jarang juga ditemu Pencak Silat yang diturunkan khusus hanya pada suatu

⁶ Wawancara dengan Tholik Kurniawan selaku salah satu Warga Putih Pagar Nusa Sunan Giri, (Rabu 13 Juni 2018)

komunitas atau keluarga tersebut, dengan kata lain hanya boleh disebarkan pada komunitas yang telah disepakati pelakunya.

Melihat berbagai corak dan warna tersebut, secara tidak langsung bagaimana perjuangan salah satu tradisi kekayaan Bangsa kita bertahan dalam arus deras budaya Globalisasi. Sebagaimana pula yang dilakukan oleh komunitas atau Perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama'(PSNU) Pagar Nusa Sunan Giri yang bersikukuh mempertahankan tradisi ke-Islamannya dengan memadukan dengan budaya lokal. Salah satunya adalah Tradisi Pembacaan Bismillah Dalam Pencak Silatnya. Di samping itu, komunitas tersebut menjalankan tradisi tersebut menggunakan cara yang menarik hingga sekiranya cukup pantas untuk dibahas.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Living Qur'an adalah fenomena hubungan antara Al-Qur'an dan masyarakat sekitar serta bagaimana Al-Qur'an itu disikapi secara teoritik maupun praktikkan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, Living Qur'an yang sebenarnya bermula dari fenomena Qur'an *in everyday life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim⁷. Lebih luas lagi, living Qur'an bukan hanya dimaksudkan bagaimana seseorang atau kelompok memahami alquran tetapi bagaimana alquran disikapi dan direspon oleh masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menenurut konteks budaya dan pergaulan⁸. Salah satu contoh Tradisi yang mencerminkan perilaku

⁶ Muhammad Yusuf, "pendekatan sosiologis dalam penelitian living quran" dalam Sahiron Syamsudin, *metodologi quran dan hadis*, (Yogyakarta: TH pres, 2007) hlm 49

sebagai wujud resepsi kelompok tertentu terhadap Al-Qur'an adalah Tradisi pembacaan Bismillah dalam Pencak Silat.

Sebagaimana Tradisi membaca Bismillah dalam Pencak Siat merupakan bentuk pengamalan surat yang dipercayai memiliki faedah-faedah tersendiri dalam setiap membacanya. Berhubungan dengan sebab-musabab diadakan tradisi tersebut, setiap hal yang diamalkan atau yang diajarkan ketua jamaah yasin di Desa Pelem tentu mempunyai nilai kemanfaatan yang masih perlu digali dan dikaji dalam penelitian ini.

Selain itu, Tradisi pembacaan Bismillah dalam Pencaksilat mempunyai tujuan yang sangatlah baik. Mereka membaca Bismillah dalam Pencak Silat juga mempunyai dasar atau Dalil yang sangat relevan dan bisa dipercaya. Seperti berikut :

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dengan menyebut nama Allah yang tidak akan bisa memuudharatkan bersama nam-Nya segala sesuatu yang ada d ilangit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui,” pada setiap hari di waktu subuh dan sore sebannyak tiga kali maka tidak akan memudharatkan baginya sesuatu apa pun”. (HR. At Tirmidzi no. 3310,)

Dari penjelasan di atas mengenai Tradisi Pembacaan Bismillah Dalam Pencak Silat khususnya di dalam komunitas Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, dan diketahui pula bahwa Bismillah memiliki

faedah yang sangat besar teapi setiap orang yang mau mengamalkannya, tidak hanya bagi komunitas Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung saja, namun juga bagi stiap orang di seluruh dunia.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaiman sejarah hubungan antara tradisi pembacaan Bismillah dengan Pencak Silat?
2. Bagaimana praktik pembacaan Bismillah dalam Pencak Silat di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan?
3. Bagaimana makna pembacaan Bismillah dalam kegiatan Pencak Silat bagi anggotanya ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan akan memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaiman sejarah hubungan antara tradisi pembacaan Bismillah dengan Pencak Silat?
2. Untuk mengetahui bagaimana praktik pembacaan Bismillah dalam Pencak Silat di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan?
3. Untuk bgaimana makna pembacaan Bismillah dalam kegiatan Pencak Silat bagi anggotanya ?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini sebagai sumbangan akademik khususnya dalam kajian Al-Qur'an dan Tafsir serta umumnya dalam kajian keislaman. Secara khusus penelitian ini berguna bagi peminat kajian Al-Qur'an sebagai contoh dan bentuk penelitian lapangan yaitu Living Qur'an yang mengkaji fenomena yang hidup dan melekat di masyarakat, lembaga formal atau nonformal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini yaitu fenomena pembacaan Bismillah dalam Tradisi Pencak Silat di Desa Aryojeding Kecamatan Aryojeding.
 - b. Untuk memperkaya khazanah keislaman dalam bidang Al-Qur'an. Sebagaimana Al-Qur'an selain menjadi sumber hukum oleh umat Islam tetapi juga benar-benar dipraktikkan dalam berkehidupan sehari-hari. Hal itu membuktikan bahwa teks Al-Qur'an dan pembacaannya memiliki makna dan kekuatan (khasiat) tertentu yang luar biasa sehingga perlu untuk diamalkan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini supaya dapat dijadikan kontribusi pedoman dalam memahami makna Tradisi Bismillah dalam Pencak Silat didalam komunitas Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupten Tulungagung khususnya dan masyarakat Islam umumnya. Mulai dari deskripsi, sejarah, praktik, tujuan dan makna dari tradisi suratan tersebut. Selain dari pada

itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran dan sebagai motivasi lebih bagi pengamalan para warga serta anggota komunitas Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupten Tulungagung dan masyarakat luas pada umumnya mengenai pentingnya membaca, mengkaji, mengamalkan dan mencintai al qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penelitian Terdahulu

Toleransi Perguruan Pencak Silat(Pagar Nusa, Kera Sakti dan PSHT) yang ditulis oleh Siti Hamidah⁹. Skripsi ini membahas tentang Ajaran PSHT dari masa ke masa mengalami dinamika meskipun tidak frontal. Pada saat didirikan oleh Eyang Suryodiwiryo komunitas ini bernama Pesaudaraan Setia Hati di mana ajaran yang diberikan kepada warganya diadopsi dari *tasawuf* Islam dan diramu dengan tradisi kejawen (akulturasi). Hal itu dilakukan dengan menggunakan *local wisdom* sehingga tidak melukai hati masyarakat yang telah lama mempunyai kepercayaan sendiri. Demikian juga metode yang digunakan adalah metode para wali, terutama *Walisongo*. Ketika berubah menjadi PSHT ajaran tersebut masih ada yang dipertahankan, hanya sedikit ada perbedaan istilah, namun masih tampak bahwa sumbernya adalah tasawuf. Istilah “ajaran” yang digunakan PSHT adalah “ajaran ke-ESHA-an” namun dengan konten yang sama, yaitu *tasawuf*. Dengan demikian dapat diketahui

⁹ http://etheses.uin-malang.ac.id/1216/1/11410138_Pendahuluan.pdf 10.50

penelitian ini membahas tentang ajaran serta setrategi Pencak Silat dalam mempertahankan tradisi pencaksilat yang secara tersirat berbau islami khas Nusantara yang berbau tasyawuf *Walisongo*. Sedangkan penelitian saya membahas khusus tentang pengamalan Bismillah dan tidak berbicara tentang metode serta *ketasyawufan*.

Selanjutnya adalah karya yang berjudul Kromah (Studi Tentang Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Praktek Karomahan di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk) karya ini ditulis oleh M. Assyafi' Syaikhu Z. Skrips .¹⁰ Setelah melakukan kajian living Qur" an di Desa Baron Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk terhadap praktek karomahan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Secara garis besar penggunaan ayat al-Qur" an dalam Padepokan Macan Putih adalah praktek pembacaan dan pengamalan ayat yang dapat direspon oleh santri-santri untuk dijadikan karomahan. Media dalam karomahan menggunakan media lantunan bacaan ayat al-Qur" an dan menggunakan bahan-bahan alami seperti suara, air, garam, pasir, gelang, dan kayu menjalin, yang semua itu dibumbui dengan bacaan ayat Qur" an. Selain itu, cara mempraktekkannya dapat dengan menulis ayat tersebut di kain putih. Pembacaan ayat ini bertujuan sebagai perantara, agar rahmat Allah SWT turun sebagai kekuatan dan solusi dari segala masalah yang dihadapi manusia.

Makna berdasarkan pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim meliputi tiga kategori makna yaitu, makna objektif, secara umum karomahan

¹⁰ <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/463/1/4.%20M.%20Assyafi'%20Syaikhu%20Z.pdf>

tersebut merupakan praktek pembacaan dan pengamalan ayat al-Qur“ an yang difungsikan untuk menghasilkan kekuatan. Makna eksresif yang ditangkap oleh peneliti tujuan dakwah bagi praktisi dan tujuan mencari keselamatan, pahala, dan ridho Allah bagi santri. Sedangkan makna dokumenter dilihat dari ruang sosial, karomahan dalam padepokan menjadi magnet bagi masyarakat. Hal ini karena praktisi seorang Gus, putra Kiai, sehingga masyarakat merasa aman dan tidak ragu. Sedangkan sebagian besar masyarakat berstatus Nahdiyyin sehingga simbol Gus maupun Kiai sangat berpengaruh bagi mereka. Salah satu hasil utama dari penelitian ini adalah untuk menyakinkan masyarakat bahwa mengamalkan ayat al-Qur“ an lebih baik, jika dibandingkan mengamalkan melalui mantra atau dari ilmu jawa. Selain mendapat pahala juga akan lebih bermanfaat bagi kita. Dengan demikian penelitian ini juga merupakan sarana untuk menyakinkan muslim maupun non-muslim akan kebenaran kitab Allah SWT dan bukti mukjizat al-Qur“ an dari sisi kekuatan spiritual. Berbeda dengan penelitian yang saya tulis, penelitian saya hanya membahas *Living Qur'an* berupa amalan Bismillah untuk kalangan Pencak Silat sendiri bukan membahas untuk kalangan masyarakat umum ataupun non muslim.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori seorang sosiolog bernama Karl Mannheim khususnya sosiologi pengetahuan sebagai alat bantu penulis dalam menyelesaikan penelitian. Sosiologi pengetahuan memfokuskan pada bidang intelektual yang dibentuk oleh setting sosialnya dan menjadikan

lingkungan sosialnya sebagai kajian pokoknya, serta menambahkan sejarah didalamnya sehingga muncul perkembangan sosiologi sebagai sebuah disiplin ilmu sangat terkait dengan peristiwa-peristiwa kekacauan sosial umat manusia.

Mannheim berpendapat bahwa seluruh pengetahuan yang dimiliki manusia telah terkondisikan secara sosial. Ia mengungkapkan sejumlah fakta bahwa pada setiap tahapan sejarah manusia terdapat ide-ide representatif : ide-ide yang memperlihatkan iklim sosial yang berlaku. Kita semua terikat pada situasi dan kondisi lingkungan kita dan tidak dapat menghindarinya.¹¹

Sosiologi pengetahuan merupakan ilmu baru yang menjadi cabang dari sosiologi yang mempelajari hubungan timbal-balik antara pemikiran dan masyarakat. Sosiologi pengetahuan menaruh perhatian pada kondisi sosial atau eksistensial pengetahuan.¹² Dalam hal ini, Mannheim membagi teorinya menjadi tiga, yakni makna, tradisi, dan ritual.

Jadi, teori Mannheim mengenai sosiologi memberikan kepada kita suatu pengertian mengenai suatu periode sejarah. Teori ideologi perlu melihat sebab-sebab struktural pergolakan politik dan sosial, sehingga kita dapat mengukur pendapat-pendapat yang bertentangan dengan situasi yang sedang diamati. Untuk maksud ini, teori ideologi dapat menggambarkan tindakan politik dan solusi yang dapat dilakukan pada saat ini dan mana yang dipecahkan pada saat lain.¹³

¹¹ [KARL MANNHEIM ON IDEOLOGY–Zuryawan Isvandiar Zoebir’s Blog.html](#). diakses 14/12/2017, 19:30

¹² Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2010), 20.

¹³ [KARL MANNHEIM ON IDEOLOGY–Zuryawan Isvandiar Zoebir’s Blog.html](#). diakses 14/12/2017, 19:30

Teori ini penulis anggap paling tepat digunakan dalam penelitian ini karena untuk menggali tentang pembacaan Bismillah Dalam Pencak Silat oleh komunitas perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah pendeskripsian pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Adapun tujuan utama pendekatan fenomenologis adalah mereduksi pengalaman individu pada sebuah fenomena yang menjadi deskripsi tentang esensi universal.¹⁴

Dalam penelitian ini memilih menggunakan pendekatan fenomenologi karena Tradisi Pembacaan Bismillah dalam Pencak Silat setiap pengamalan dalam mengawali sesuatu adalah salah satu fenomena yang dilakukan oleh seluruh Warga dan Anggortaa komunitas Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupten Tulungagung. Fenomena itu akan dideskripsikan, diteliti dan disimpulkan dari peserta Tradisi Pembacaan Bismillah dalam Pencaksilat tersebut.

¹⁴ UINSUKA LQ 8.pdf

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Sekretan komunitas Padepokan Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupten Tulungagung. Penulis menilai lokasi tersebut tepat untuk penelitian Living Qur'an yaitu berkenaan dengan sebuah Tradisi Pembacaan Bismillah dalam Pencak Silat. Selain itu, lokasi Sekretan komunitas Padepokan Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupten Tulungagung yang mudah dijangkau. Kemudian untuk waktu penelitian dilakukan mulai ketika judul saya mendapatkan persetujuan dari kajar.

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian atau disebut informan dan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Bapak Zein Ma'arif selaku Pembina sekaligus Guru Besar komunitas Padepokan Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupten Tulungagung. Bapak Jeni Widyanto selaku Ketua Umum komunitas Padepokan Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupten Tulungagung . Selain itu, terdapat para pelatih serta warga putih sebagai anggota komunitas Padepokan Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupten Tulungagung. Subjek penelitian selanjutnya adalah para asisten pelatih, sisiwa serata anggota yang belum lama atau baru masuk komunitas Padepokan Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupten Tulungagung.

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis dalam menyusun laporan hasil penelitian Living Qur'an ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah fenomena pembacaan Bismillah dalam Tradisi Amaliah Pencak Silat yang dilakukan oleh komunitas Padepokan Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupten Tulungagung dalam melakukan kegiatan tertentu. Sebagaimana tradisi tersebut menggunakan Bismillah dan dibaca secara bersama atau sendiri sebelum melakukan kegiatan tertentu yang menumbuhkan keyakinan akan adanya bantuan Allah dan di dalamnya, yaitu teks surat-surat pilihan hal-hal yang berkaitan dengan Tradisi Pembacaan Bismillah, ketua komunitas Padepokan Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupten Tulungagung sebagai ketua dalam Tradisi Pembacaan Bismillah dalam Pencak Silat. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas tentang Living Qur'an, Gus Maksum Lirboyo, dan yang berhubungan dengan Tradisi Pembacaan Bismillah dalam Pencak Silat di Sekretan komunitas Padepokan Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupten Tulungagung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini untuk pengumpulan data peneliti memperolehnya dengan melakukan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan diselesaikan setelah penelitian di tempat penelitian selesai terhadap data-data yang telah peneliti dapatkan. Proses analisis data dalam penelitian ini bersifat siklus atau melingkar dan interaktif dilaksanakan selama proses pengumpulan data. Adapun penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian yang sedang diteliti, agar penelitian ini dapat menggambarkan secara detail dari keseluruhan kejadian tersebut.

Penulis menggunakan metode analisis deskriptif karena metode ini biasanya digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan kata tanya “apa” dan “bagaimana”, seperti rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun analisis eksplanasi (penjelasan) juga digunakan dalam penelitian ini untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan dan pertanyaan-pertanyaan mengapa sesuatu hal bisa terjadi.

Agar analisis data dalam penelitian ini tidak hanya menjelaskan tentang deskripsi Tradisi yang terjadi dan aspek sejarah yang melatar belakangi tetapi juga dapat memberikan gambaran tentang konteks sosial yang melatar belakangi adanya Tradisi tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan dalam penulisan hasil penelitian ini adalah supaya tujuan penelitian tercapai dengan benar dan tepat. Sehingga dapat diketahui deskripsi dari isi pembahasan skripsi. Secara global sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pembukaan, pembahasan dan penutup dengan memiliki sub-sub bab setiap babnya. Berikut ini adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab pertama merupakan pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah penelitian, sehingga penelitian ini dianggap penting untuk diteliti. Rumusan masalah, yang menjadi pokok pertanyaan dalam penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori sebagai alat bantu mengerjakan penelitian ini, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat tentang gambaran umum pembacaan Bismillah, Pencak Silat dan living quran. Pokok pembahasan tersebut mencakup tentang pengertian dan bagaimana awal mula terbentuknya.. Pembahasan bab kedua ini penting untuk mengetahui secara detail apa yang dimaksud dengan Bismillah, Pencak Silat dan Living Qur'an

Bab ketiga akan membahas gambaran umum Desa yang dijadikan tempat penelitian. Melingkupi profil Desa Aryojeding secara menyeluruh, letak geografis Desa Pelem meliputi letak Desa Aryojeding dengan desa lainlainnya, bagaimana kondisi keagamaannya warga desanya, kondisi sosial kebudayaan, kondisi keekonomian. Pembahasan bab ketiga ini penting untuk mengetahui secara detail Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Bab keempat akan memaparkan analisa data dari hasil penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data.

Bab kelima adalah bagian akhir penelitian ini yang berisi bagian penutup yang memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah selesai dan menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian ini.